
PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI

Ahmad Supiani¹, Haris Fakhri², Salamah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

aaiyan451@gmail.com¹, harisfakhri1984@gmail.com², salamah@uin-antasari.ac.id³

ABSTRACT; *Developing the learning process in general and in PAI subjects needs to be done to make it easier for us to achieve the expected learning goals. We need to know the various things included in the learning process to adapt the learning process that we carry out, such as models of all types, which determine how we will carry out the learning process, then the approach we will take to make it easier for us to carry out the learning process, as well as knowing the various methods used in the learning process to adjust which method we will use to deliver teaching materials, of course we really need to understand all of this because it will really influence the course of the learning process so that we can achieve maximum success in the learning process. We also need to know the various principles in determining or selecting the models, approaches and methods that will be used so that we don't just use them because of course this will greatly influence the results of the learning process.*

Keywords: *Development, Learning Process, Islamic Religious Education (PAI).*

ABSTRAK; Pengembangan proses pembelajaran secara umum maupun pada mata pelajaran PAI perlu dilakukan agar memudahkan kita dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu kita ketahui berbagai hal yang termasuk dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan proses pembelajaran yang kita laksanakan, seperti model dengan segala jenisnya yang mana ini menentukan bagaimana proses pembelajaran akan kita laksanakan, selanjutnya pendekatan yang akan kita lakukan untuk mempermudah kita melaksanakan proses pembelajaran, serta mengetahui berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyesuaikan metode mana yang akan kita gunakan untuk menyampaikan bahan ajar, semua itu tentunya sangat perlu kita pahami karena akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dengan baik agar keberhasilan proses pembelajaran dapat kita dapatkan secara maksimal. Perlu kita ketahui juga berbagai prinsip dalam menentukan atau memilih model, pendekatan serta metode yang akan digunakan agar kita tidak asal menggunakannya karena tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil dari proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI).

PENDAHULUAN

Pendidikan sifatnya akan terus berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, hal itu didasari oleh Pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi kehidupan di masa kini dan masa depan. Satu hal yang pasti adalah bahwa pendidikan dibutuhkan manusia dan akan terus dipelajari selama-lamanya sampai akhir hayat (*long life education*). (Nabila, 2021) Dalam Pendidikan sendiri pasti ada proses pembelajaran yaitu proses pemberian pengetahuan akan segala hal yang perlu diketahui atau dipelajari untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik pada materi yang diajarkan. (Fatmawati, 2021) Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Al Asy'ari, 2023) Sementara menurut Rusman, Pembelajaran itu pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung atau secara tidak langsung. (Anggraini & Wulandari, 2021) Prayitno dalam pengertiannya juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dijalani oleh peserta didik yang pada satu sisi merupakan upaya mencapai tujuan pendidikan, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik supaya kegiatan tersebut berlangsung untuk mendapatkan sebesar-besarnya manfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik. (Mustofa et al., 2023) Proses pembelajaran ini adalah hal yang sangat penting dalam Pendidikan karena proses pembelajaran ini menentukan hasil yang dicapai, jika proses pembelajaran berjalan baik dan maksimal maka hasil dari pembelajaran juga akan baik dan maksimal, sebaliknya juga jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka hasil pembelajaran juga tidak akan maksimal.

Salah satu isi dari konsep Pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 adalah Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal itu berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana proses belajar yang dialami anak. (Inkiriwang, 2020) Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Islam sebagai agama umat muslim juga sangat mementingkan Pendidikan yang dalam cakupan ini dikhususkan dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam ialah usaha sadar yang dilakukan untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan potensi atau *fitrah* manusia

dalam segala aspek baik jasmani dan rohani yang berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat dan memerankan fungsi sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.(Fitriana, 2020) Dari pengertian ini maka pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebatas pendidikan formal atau suatu lembaga, bahkan ia bersifat luas dari berbagai ranah baik informal maupun non formal yang memiliki tujuan memancarkan rahmat baik duniawi maupun ukhrawi bagi seorang anak yang di dalamnya mencakup tentang tauhid, ibadah, akhlak, dan sebagainya yang tercakup juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, baik ditingkat pendidikan formal maupun Non Formal seperti Sekolah, Madrasah maupun Pesantren. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Hamim et al., 2022) Pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai Sekolah Dasar, Menengah sampai ke Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam sendiri merupakan mata pelajaran wajib di sekolah karena melihat betapa pentingnya mata pelajaran ini untuk diajarkan. Pendidikan agama islam mencakup berbagai bidang seperti aqidah, akhlak, fiqih, al-Qur'an dan Hadits, serta sejarah kebudayaan Islam, semua materi tentunya bertujuan untuk memeberikan pemahaman dan penguatan terhadap keagamaan peserta didik

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dalam prosesnya, baik berupa buku, catatan, maupun sumber referensi lainnya.(Sari, 2021) Kami melakukan pengumpulan data yaitu identifikasi wacana melalui buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. setelah data terkumpul, kami menganalisis data dengan menggunakan analisis data yaitu berupa *content analysis* (analisis isi).(Rozali, 2022) Metode ini kami gunakan untuk menganalisis berbagai teori dan pendapat serta data lainnya yang terkandung dalam bahan bacaan dan sumber lainnya yang kami temukan. Kemudian setelah kami temukan hasilnya, data dan hasil dari penelitian ini kami

uraikan dalam bentuk berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang disajikan secara naratif dalam jurnal ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis Model Pembelajaran PAI

Secara umum istilah model bisa diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Dewey, model pembelajaran adalah sebuah pola atau rencana yang bisa digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas serta untuk menyusun materi-materi pembelajaran. (Octavia, 2020) Dalam pengertian lain, model juga bisa diartikan sebagai benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, misalnya *globe* yang merupakan model dari bumi tempat kita tinggal. Dalam istilah selanjutnya, model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama yaitu sebagai kerangka konseptual. (Siregar, 2021) Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang ditentukan, dan juga menjadi pedoman bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar mengarah kepada tujuan yang tertata secara sistematis.

Syaiful Sagala, menjelaskan ada empat kategori yang perlu untuk diperhatikan dalam model pembelajaran (Mirdad, 2020) yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar Pendidikan, yakni model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Penjelasan lebih lanjut tentang klasifikasi empat kelompok model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing Models*) adalah model pembelajaran yang menjelaskan tentang cara bagaimana individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep merencanakan pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal. Model ini memberi peserta didik sejumlah konsep, pengetesan hipotesis, dan pemusatan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. (Suryana et al., 2022) Secara umum, model pengelolaan informasi ini dapat diterapkan pada berbagai usia dan sasaran belajar dalam mempelajari individu dan

- masyarakat. Karena itu, model ini potensial untuk digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dimensi personal dan sosial di samping dimensi intelektual.
2. Model pembelajaran personal (*personal family*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses pengembangan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosionalnya. Proses pendidikan memang diarahkan untuk memungkinkan peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, memikul tanggung jawab, dan lebih kreatif untuk mencapai taraf kualitas hidup yang lebih baik nantinya. (Herlina et al., 2022) Model ini memfokuskan perhatian pada pandangan perorangan dan berusaha mengoptimalkan kemandirian yang produktif, sehingga peserta didik menjadi sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.
 3. Model pembelajaran social (*Sosial Family*) adalah model pembelajara yang menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik dalam berhubungan dengan orang lain sebagai bentuk usaha dalam membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan di lingkungan sosial. (Hasriadi, 2022) Inti dari model sosial ini adalah konsep “*synergy*” yaitu sinergitas yang terkumpul melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan di masyarakat. Denman menerapkan model pembelajaran sosial ini dengan diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peran sosial. Model sosial ini dikembangkan untuk memanfaatkan kerjasama, membimbing peserta didik mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, dan mengembangkan serta menguji hipotesis. Karena itu guru semestinya mengorganisasikan pembelajaran melalui kerja kelompok dan mengarahkannya. Jadi pendidikan harus diorganisasikan dengan cara kerjasama seperti melakukan penelitian bersama (*cooperative inquiry*) terhadap berbagai permasalahan sosial dan permasalahan akademis.
 4. Model pembelajaran sistem prilaku dalam pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*) adalah model pembelajaran yang dibangun atas dasar kerangka teori prilaku. Melalui teori ini peserta didik dibimbing untuk dapat menyelesaikan masalah belajar melalui penguasaan prilaku kepada jumlah yang kecil dan berurutan. (Majid & Suyadi, 2020)

Berdasarkan kelompok model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, tentunya ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa jenis model pembelajaran PAI yang sering digunakan dalam proses pembelajaran: (Zagoto, 2023)

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung antara lain:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang kemampuan berbeda. Dengan demikian, akan terjalin kerja dan sikap saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Oleh sebab itu, pembelajaran ini biasa disebut sebagai pembelajaran gotong royong.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih kuat dan peduli pada sesama. (2) Menciptakan keaktifan serta keterlibatan semua peserta didik dalam pembelajaran. (3) Meningkatkan nilai akademik pembelajaran melalui kerja sama dalam kelompok. (4) Mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. (5) Melatih peserta didik untuk bijak dalam menerima perbedaan peserta didik lain.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

- a. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok dalam secara kooperatif
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
- c. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif yang umum dikenal adalah mencari pasangan (*make a match*), bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berbagi, berkirim salam dan soal, kepala bernomor, dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, tari bambu (*bamboo dancing*), dan bercerita berpasangan. Bapak/Ibu bisa memilih jenis pembelajaran di atas sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

3. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pembelajaran kontekstual merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja. Pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya.

4. Model Pembelajaran Berbasis Ekspositorik

Model pembelajaran ekspositorik adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi pembelajaran oleh guru secara langsung kepada peserta didik. Model pembelajaran ekspositorik dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat dan efisien. Model ekspositori dalam kajian ini adalah menekankan pada pembelajaran biasa dipergunakan oleh guru dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan. Langkah Sintak pembelajaran dengan model ekspositori adalah;

- a. Pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- b. Pada tahap inti guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, dilanjutkan demonstrasi atau eksperimen untuk memperjelas konsep diakhiri dengan penyampaian ringkasan atau latihan-latihan soal,
- c. Pada tahap penutup guru memberikan evaluasi maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah

5. Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving. Beberapa contoh model pembelajaran inkuiri yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain:

- a. Metode Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning)
- b. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)
- c. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)
- d. Metode Pembelajaran Berbasis Penelitian (Inquiry-Based Learning)

B. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan dapat diartikan sebagai upaya melalui sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan sendiri merujuk pada pandangan tentang terjadinya sebuah proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan bersumber atau bergantung dari pendekatan tertentu yang kita lakukan. Menurut T. Raka Joni dalam Sri Anita W. pendekatan (*approach*) ialah jalan atau cara umum dalam melihat permasalahan atau objek kajian, sehingga mempunyai

dampak.(Ramdani et al., 2023) Menurutnya, pendekatan bisa diibaratkan seorang yang menggunakan kacamata dengan warna tertentu saat memandang alam sekitar. Warna lensa kacamata tersebut akan menentukan pandangan kita terhadap alam sekitar, misalnya warna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya.

Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran itu terbagi pada dua jenis, sebagai berikut:(Festiawan, 2020)

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Menurut Milano dan kawan-kawan, pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru bisa juga dinamakan pembelajaran konvensional di mana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan. Karakteristik dari pendekatan ini adalah proses pembelajaran atau proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelas adalah dengan guru menjelaskan dan memimpin pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah.
2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik adalah sebuah sistem pembelajaran yang memperlihatkan dominasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru dalam pendekatan ini hanya sebagai fasilitator, mediator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pendekatan ini berorientasi pada peserta didik yang mana kegiatan pembelajaran disini beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara berganti-gantian sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu berpartisipasi aktif baik secara perorangan maupun kelompok.

C. Metode Pembelajaran PAI

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan Istilah method yang berarti cara.(Heru Setiawan, 2022) Maka kata thariqah ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Apabila berkaitan dengan langkah strategis, berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktifitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna metode

dari aspek etimologi dapat ditegaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam agar efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti diketahui, dipahami dan dikuasainya semua materi pendidikan/pembelajaran oleh peserta didik, maka harus mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya: potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi dan situasi serta media dan sarana yang tersedia. Bagaimanapun baiknya metode pendidikan Islam yang ditetapkan, tanpa ditunjang atau mempertimbangkan hal-hal di atas tadi, tentu hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak berjalan efisien.

Adapun Fungsi metodologi pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:(Syafirin et al., 2023)

1. Untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis.
2. Membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu.
3. Memudahkan pencapaian proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif, komunikatif dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran PAI yang sering digunakan dalam proses pembelajaran:(Harisnur, 2022)

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling sederhana dan sering digunakan dalam pembelajaran PAI. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Metode ceramah dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat dan efisien.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pertukaran ide dan pendapat antar peserta didik. Metode diskusi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berargumentasi, dan berpikir kritis.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam metode ini, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Metode tanya jawab dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk menunjukkan suatu konsep atau keterampilan. Metode demonstrasi dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan situasi tiruan untuk melatih peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Metode simulasi dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, problem solving, dan pengambilan keputusan.

6. Metode Permainan

Metode permainan adalah metode pembelajaran yang menggunakan permainan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Metode permainan dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.

7. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada menghafal materi pembelajaran. Metode hafalan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan cepat, tetapi metode ini tidak selalu efektif untuk jangka panjang.

8. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik diharuskan untuk menghafal dan membacakan materi pembelajaran di depan kelas. Macam-macam metode itu sesungguhnya tidak terbatas banyaknya, metode yang tepat tergantung pada penguasaan sebelum memilih metode pembelajaran PAI yang akan digunakan.

D. Prinsip-prinsip dalam Memilih Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Berbagai teori mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan para ahli ada memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang bisa digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya mengembangkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian, maka pembelajaran yang diberikan oleh pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa jika tanpa adanya perhatian, maka tak mungkin terjadi pembelajaran. Perhatian pada pelajaran yang diajarkan akan timbul pada peserta didik jika bahan pelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga terjadi motivasi untuk mempelajari secara serius. (Mahmudi et al., 2020)

Selain dari perhatian, motivasi juga memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Gage dan Berliner mendefinisikan motivasi adalah kekuatan yang mengendalikan dan mengarahkan aktivitas seseorang. (Lestari, 2020) Motivasi dapat diibaratkan dengan mesin dan kemudi pada mobil yang menjadikan mobil mampu berjalan dengan baik. Motivasi mempunyai keterkaitan yang erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat akan sesuatu bidang studi tertentu cenderung akan menarik perhatiannya dan timbul motivasi untuk mempelajari dan memperdalam bidang studi tersebut.

2. Keaktifan

Belajar merupakan sebuah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat kita lihat dari dua subyek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik, belajar dijalannya sebagai suatu proses, mereka mengalami proses tersebut dalam menghadapi berbagai bahan ajar dan pembelajaran. Dari segi pendidik, proses pembelajaran tampak sebagai sebuah perilaku belajar tentang sesuatu hal. Kecenderungan psikologi sekarang ini menganggap bahwa anak adalah seorang yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu dan mempunyai kemauannya sendiri. (Bantali, 2022) Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa belajar hanya dialami oleh peserta didik, mereka adalah penentu terjadinya atau tidak sebuah proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga

tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya akan terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3. Keterlibatan langsung

Peserta didik dalam dirinya mempunyai banyak kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang peserta didik miliki berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika hal tersebut diarahkan dan mereka punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri. Edgar Dale mengemukakan bahwa yang paling baik dalam proses belajar adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengklasifikasi pengalaman berdasarkan tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut menunjukkan kepada kita bahwa keterlibatan langsung/pengalaman langsung setiap peserta didik itu punya tingkat-tingkatan, mulai dari yang abstrak ke yang kongkrit. (Damiati et al., 2024)

Proses pembelajaran sendiri memerlukan keterlibatan langsung dari peserta didik. Akan tetapi, keterlibatan langsung peserta didik secara fisik tidak menjamin keaktifan belajar, tapi harus diikuti dengan keaktifan lainnya. Untuk mampu melibatkan peserta didik secara fisik, mental, emosional dan intelektual, maka pendidik semampunya merancang pembelajarannya secara sistematis, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik para peserta didik dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.

4. Pengulangan

Pengulangan memiliki kaitan yang dalam dengan pembelajaran, pengulangan adalah suatu tindakan berupa Latihan yang dilakukan berulang-ulang oleh peserta didik yang bertujuan supaya lebih memantapkan hasil pembelajarannya. (Istiadah, 2020) Pemantapan hasil belajar diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang dilakukan melalui proses pengulang-ulangan. Pembelajaran yang efektif biasanya dilakukan dengan berulang kali sampai peserta didik memahami dengan baik apa yang diajarkan. Bagaimanapun sulitnya bahan ajar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, jika mereka kita arahkan untuk sering mengulangi bahan tersebut, maka akan membuatnya paham dan mudah dikuasai dan dihafalnya.

Fungsi utama pengulangan sendiri adalah untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang kita laksanakan sehingga memenuhi kriteria atau tujuan dari

pembelajaran itu sendiri. Peserta didik akan belajar dengan lebih mudah dan dapat mengingat pelajaran lebih lama jika mereka mengulangi apa yang mereka pelajari, terlebih lagi yang sudah mereka pahami.

5. Tantangan

Pendidik yang menginginkan para peserta didiknya bisa berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan yang diharapkan, maka pendidik juga harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut. Kurt Lewin dengan teori Medan (*Field Theory*), menjelaskan bahwa dalam situasi belajar, peserta didik berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. (Sauqy, 2022) Dalam situasi belajar peserta didik dihadapkan pada suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi mendapati beberapa hambatan yaitu harus mempelajari bahan ajar, maka muncullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Jika hambatan itu telah berhasil diatasi, maka tujuan belajar yang kita harapkan telah tercapai, kemudian peserta didik masuk ke dalam medan yang baru dan tujuan yang baru, demikian seterusnya. Apabila pendidik menghendaki peserta didiknya memunculkan motif yang kuat untuk bisa melewati hambatan yang ada dengan baik, maka bahan pembelajaran yang disiapkan haruslah menantang. Adanya tantangan yang akan dihadapi peserta didik mampu menjadikannya lebih termotivasi untuk mengatasinya. Bahan ajar yang membutuhkan pemecahan masalah dan analisis mampu membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya

6. Perbedaan individu

Pada dasarnya setiap orang merupakan satu kesatuan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama baik dari segi fisik maupun psikis. Damiyati dan Mudiyono berpendapat bahwa peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. (Damiati et al., 2024) Perbedaan itu juga ditemukan pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini memiliki pengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana tipe-tipe belajar setiap peserta didik. Hasil yang didapat akan membuat pendidik mampu menentukan bagaimana proses

pembelajaran dilangsungkan kepada peserta didik. Hal ini tentunya akan menunjang pada keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Model bisa diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Ada empat kategori yang perlu untuk diperhatikan dalam model pembelajaran, yakni model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Beberapa jenis model pembelajaran PAI yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yakni model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), model pembelajaran berbasis ekspositorik, model pembelajaran berbasis inkuiri. Pendekatan dapat diartikan sebagai upaya melalui sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran itu terbagi pada dua jenis, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Beberapa metode pembelajaran PAI yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode simulasi, metode permainan, metode hafalan, metode resitasi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih model, pendekatan dan metode, yakni perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asy'ari, A. H. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 165–172.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Bantali, A. (2022). *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Jejak Pustaka.

- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20–37.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231.
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3(1), 20–31.
- Hasriadi, H. (2022). Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 85–97.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Heru Setiawan, Z. (2022). Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(II).
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129.
- Majid, M. F. A. F., & Suyadi, S. (2020). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(3), 95–103.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.

- Mustofa, Z., Lathiful'Ulya, I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Rozali, Y. A. (2022). *Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*. 19, 68.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Sauqy, A. (2022). *Inovasi belajar & pembelajaran PAI: teori dan aplikatif*. UMSurabaya Publishing.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Zagoto, A. (2023). BAB II JENI-JENIS MODEL PEMBELAJARAN. *Model-Model Pembelajaran*, 17.